

Workshop on Teaching Module Development on Merdeka Curriculum in Elementary, Junior High, and Senior High Schools, Toba District, Sanggau Regency

**Dona Fitriawan¹, Agung Hartoyo², Ade Mirza³, Edy Yusmin⁴, Nurfadilah Siregar⁵,
Zubaidah R⁶, Ahmad Yani T⁷, Yulis Jamiah⁸, Revi Lestari Pasaribu⁹, Agus Winarji¹⁰, Metia
Novianti¹¹, Nadya Febriani Meldi¹²**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: donafitriawan@fkip.untan.ac.id¹, agung.hartoyo@fkip.untan.ac.id²,
ade.mirza@fkip.untan.ac.id³, edy.yusmin@fkip.untan.ac.id⁴,
nurfadilah.siregar@fkip.untan.ac.id⁵, zubaidah.r@fkip.untan.ac.id⁶,
ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id⁷, yulis.jamiah@fkip.untan.ac.id⁸,
revi.lestari.pasaribu@fkip.untan.ac.id⁹, agus.winarji@fkip.untan.ac.id¹⁰,
metia.novianti@fkip.untan.ac.id¹¹, nadya.febriani@fkip.untan.ac.id¹²

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4285>

Abstract: *The purpose of this workshop and mentoring program in general is to support government programs related to the Implementation of the Merdeka Curriculum. This activity was carried out in the form of in-service for 4 days, namely from Monday to Thursday, January 24-28, 2024. This activity was carried out in SD, SMP, SMA Toba Sanggau Regency. The output of this activity is in the form of softcopy and hardcopy of the results of service activities. Participants in this service activity are all teachers involved in MGMP at the elementary, junior high, and high school levels in the Toba sub-district of Sanggau Regency with a total of approximately 100 teachers from the beginning to the end of the activity. The result of this service activity is the formation of a draft teaching material on an independent curriculum approved by the MGMP there. In addition, the real results obtained are the ease of access for teachers in managing teaching materials and the establishment of continuous cooperation between MGMP teachers and untan mathematics education lecturers. The product obtained is a set of teaching materials on an independent curriculum that is suitable for use by teachers and published in an accredited national journal article.*

Keyword: *Workshop, Teaching Module Development, Independent Curriculum*

Pendahuluan

Satu dari modal pembangunan bangsa Indonesia adalah melimpahnya sumber daya manusia (SDM) usia produktif pada kurun waktu sepuluh tahun mendatang (Santoso & Fitriyanti, 2020); (Pandi, 2018). Walaupun demikian, kompetensi SDM harus terus-menerus dikembangkan dan ditingkatkan. Sebagaimana misalnya, untuk dapat menghadapi tantangan global dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, cakap, terampil, berpikiran terbuka, mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya, melek teknologi, serta toleran terhadap sesuatu yang berbeda (Baharuddin & Salam, 2020); (Marjaya & Pasaribu, 2019). Sedangkan manajemen sumber daya manusia (MSDM)

merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pendayagunaan manusia dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tingkat maksimal atau efektif dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai dalam perusahaan, seorang karyawan, dan juga masyarakat (Susan, 2019).

Seperti yang dinyatakan oleh (Kurniasih et al., 2022); (Anggara, 2017) bahwa pendidikan akan menyiapkan manusia terpelajar dengan kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan. (Syam, 2011) mengemukakan bahwa pentingnya kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan sebagai sebuah rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan tersebut. Kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian pendidikan tanpa kurikulum merupakan sebuah rencana maka pembelajaran atau pengajaran juga tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa kurikulum dan sebaliknya tanpa pembelajaran sebagai implementasi sebuah perencanaan pendidikan di sekolah maka kurikulum juga tidak mempunyai arti apa-apa.

Peranan dari kurikulum itu sendiri dalam pendidikan menurut Hamalik dalam ((Prabowo, 2019); (Wahyudi, 2020) sebagai berikut: 1) peranan konservatif yaitu sebagai sarana mentranmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini. Tujuannya dalam pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial hidup di lingkungan masyarakat; 2) peranan kreatif yaitu mampu mengembangkan sesuai yang baru dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuaahn masyarakat saat ini dan masa yang akan datang. Tujuannya membantu peserta didik mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh berbagai pengetahuan baru, kemampuan baru serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Manfaat pengabdian ini bagi tim pelaksana, pendidik, dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya yakni bersama-sama mendukung program pemerintah dalam pengembangan modul ajar dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran. Ada tiga strategi kunci yang melandasi strategi implementasi kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran (Wahyudi, 2020) yaitu kurikulum merdeka merupakan pilihan maksudnya dalam rangka pemulihan pembelajaran kurikulum merdeka merupakan salah satu dari tiga kerangka kurikulum yang dapat dipilih satuan pendidikan. Ketiga pilihan tersebut adalah: a) kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) utuh; b) kurikulum 2013 dengan KI-KD disederhanakan atau kurikulum darurat; c) kurikulum merdeka; 2) implementasi kurikulum sebagai proses belajar maksudnya setelah satuan pendidikan memutuskan untuk mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka maka

pilihan berikutnya yang dapat mereka tentukan adalah bagaimana impelentasi kurikulum merdeka dapat dilakukan.

Modul Ajar merupakan perangkat atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada Kurikulum Merdeka yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang pendidik dalam merancang pembelajaran. Peran pendidik saat menyusun perangkat pembelajaran sangat penting karena mereka diasah untuk memiliki kreatifitas dalam menyusun modul ajar sehingga nantinya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan karakter peserta didiknya, modul yang disusun harus sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Oleh karena itu kompetensi pedagogik pendidik dalam penyusunan modul ajar perlu dikembangkan (Faridahtul Jannah & Thooriq Irtifa' Fathuddi, 2023). Idealnya perlu menyusun modul ajar dengan maksimal, namun dalam penerapannya di dunia pendidikan secara nyata bisa dikatakan pendidik belum memahami tata cara penyusunan modul ajar dengan baik terlebih lagi teknik mengembangkan modul ajar pada Kurikulum Merdeka belajar. Karena ketika proses pembelajaran tidak merencanakan proses pemebelajaran dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian konten kepada peserta didik tidak sistematis sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara pendidik dan peserta didik. Dapat dipastikan hanya pendidik yang terlibat aktif atu sebaliknya begitu juga pembelajaran yang akan terkesan kurang menarik karena pendidik tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik (Syalsabilla & Samsul Arif, 2023); (Maulinda, 2022).

Modul ajar merupakan revolusi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di mana modul ajar dirancang untuk memudahkan dan memandu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan di mana guru dapat memodifikasi modul ajar dari pemerintah yang dapat dirubah menyesuaikan dengan kondisi karakteristik peserta didik yang sedang diajar oleh guru tersebut. Akan tetapi, guru tidak serta melakukan modifikasi. Memodifikasi harus sesuai koridor, sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen yang menyatakan bahwa tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah pembuatan perangkat pembelajaran (Muhammad Yahya et al., 2023). Perangkat pembelajaran memungkinkan pendidik menjalankan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik dengan memenuhi beberapa standar. Memerdekakan peserta didik dan pendidik untuk membentuk mental yang merdeka dan independen adalah tujuan utama dari kurikulum merdeka (Maulinda, 2022).

Salah satu esensi yang dikembangkan dalam merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan oleh Tomlinson tahun 1999 (dalam (Susila & Aryasuari, 2023)) yaitu usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka

memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua peserta didik dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses yang dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa tertantang untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berpotensi memberikan manfaat yang lebih besar pada peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk kebutuhan khusus atau yang lebih dikenal dengan *English for Specific Purposes* (ESP). ESP merupakan salah satu bidang pembelajaran bahasa Inggris praktis yang memberikan kompetensi bahasa Inggris khusus, seperti *English for Hotelier*, *English for Restaurant*, *English for Tour Guide*, *English for Marketer*, *English for Lawyer*, dan lainnya. Menurut Hutchinson dan Waters mendefinisikan ESP sebagai pendekatan pada pengajaran bahasa dimana semua keputusan terkait isi dan metode disesuaikan dengan kebutuhan dan alasan dalam pembelajaran.

Menurut (Pitaloka & Arsanti, 2022), elemen pembelajaran yang berdiferensiasi adalah: 1) Kontent yaitu materi apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas; 2) Proses yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas, yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang dipelajarinya; 3) Produk yaitu hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester; 4) Lingkungan Belajar yaitu susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian terutama beranggotakan dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa di program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Tanjungpura berniat melakukan kegiatan pengabdian untuk mendukung dan mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut dengan tema “Workshop Pengembangan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SD, SMP, SMA Toba Kabupaten Sanggau”. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: a) sejauh mana draft modul ajar pada kurikulum merdeka yang dibuat guru? b) sejauh mana pemahaman guru tentang penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar kurikulum merdeka?

Metode

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di berbagai Sekolah di Kabupaten Sanggau dengan pelatihan, wawancara, observasi dan berbagai teknik yang mendukung kegiatan tersebut. Karena itu, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: a) metode ceramah/ penyuluhan, inquiry serta diskusi. Metode ini dimaksudkan untuk menyampaikan materi atau informasi yang bersifat teoritis, yakni mencakup filsafat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka khususnya “Workshop Pengembangan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SD, SMP, SMA Toba Kabupaten Sanggau” dan pengintegrasian secara holistik misalnya di sekolah dasar; b) Metode praktek, untuk membimbing Workshop Pengembangan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SD, SMP, SMA Toba Kabupaten Sanggau secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *in service* selama 4 hari yaitu pada hari Senin sd Kamis tanggal 24 sampai 28 Januari 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di SD, SMP, SMA Toba Kabupaten Sanggau. Luaran dari kegiatan ini antara lain berupa *softcopy* dan *hardcopy* hasil “Workshop Pengembangan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SD, SMP, SMA Toba Kabupaten Sanggau”. Selain itu, jurnal yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini minimal dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat ber ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan tentang “Workshop Pengembangan Bahan Ajar dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada SD, SMP, SMA di Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau” perlu disampaikan beberapa materi pendukung yang perlu diinformasikan dan didiskusikan oleh peserta sebagai bahan penyegaran bagi mereka yang telah menerima dari sumber lain, menambah pengetahuan bagi yang belum memiliki, memperluas cakrawala pengetahuan bagi yang ingin mengembangkan diri. Adapun materi-materi dimaksud adalah: Bahan Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, Asesmen, Evaluasi Tindak Lanjut Kurikulum Merdeka. Susunan kegiatan pendampingan bagi para dosen peserta seperti tabel berikut.

Tabel : Jadwal Kegiatan Pendampingan dalam Rangka PKM

No.	Materi	Waktu	Pemateri	Pendamping
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka	2 jp	Drs. Agung Hartoyo, M.Pd	Dr. Nurfadilah Siregar, M.Pd
2.	Bahan Ajar	4 jp	Drs. Zubaidah R, M.Pd	Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
3.	Alur Tujuan Pembelajaran	4 jp	Dr. Yulis Jamiah, M.Pd	Revi Lestari Pasaribu, M.Si
4.	Profil Pelajar Pancasila	6 jp	Dr. Agung Hartoyo, M.Pd	Dona Fitriawan, M.Pd
5.	Asesmen (Penilaian)	4 jp	Dr. Nurfadilah Siregar, M.Pd	Dona Fitriawan, M.Pd

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh Guru yang terlibat dalam MGMP tingkat SD, SMP, SMA sekecamatanToba Kabupaten Sanggau. Guru-guru tersebut terlibat aktif dari awal presensi peserta sampai dengan pelatihan berkelanjutan. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir kegiatan berjumlah lebih kurang 100 peserta guru MGMP di Kecamatan Toba Kabupaten Ketapang.

Hasil dan Diskusi

Latar belakang lain terkait kurikulum medeka belajar antara lain sebagai berikut: 1) adanya kebutuhan untuk mengembalikan hak dan kebebasan belajar pada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih kreatif dan inovatif; 2) meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berbasis karakter dan kepekaan social, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik; 3) Penyederhaan kurikulum yang dianggap terlalu padat dan membebani peserta didik, serta perlu adanya penekanan pada aspek kehidupan, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi efektif, dan kemampuan bekerja sama dalam tim; 4) adaptasi terhadap perkembangan dunia yang semakin cepat dan perubahan kebutuhan masyarakat yang memerlukan tenaga kerja yang fleksibel, kreatif, dan inovatif.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Secara lebih mendetail, karakter Pelajar Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi berikut: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia dengan elemennya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara; 2) Berkebhinekaan global dengan elemennya mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan social; 3) Bergotong Royong dengan elemennya kolaborasi, kepedulian, berbagi; 4) Mandiri dengan elemennya pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri; 5) Bernalar kritis dengan elemennya memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi, dan mengevaluasi pemikirannya sendiri; 6) Kreatif dengan

elemennya menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan ke enam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidik anak usia dini. Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai usaha pengembangan SDM unggul yang bersifat holistik, dan tidak berfokus pada kemampuan kognitif saja. Karena itu, Profil Pelajar Pancasila juga merupakan suatu capaian dari proses lintas disiplin.

Landasan Hukum Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah: 1) Perubahan Struktur Kurikulum Menurut Jenjang dan Jenis Pendidikan; 2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 3) Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Sebagaimana telah diubah dengan PP No. 4 tahun 2022; 4) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025; 5) Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2025 (Perpres No 18 Tahun 2020); 6) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud No 22 Tahun 2020) dan seterusnya.

Modul ajar merupakan pegangan atau bahan ajar yang dapat digunakan dan disajikan dalam bentuk sistematis, sehingga pengguna dapat menggunakannya tanpa fasilitator atau biasanya disebut sebagai guru. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi kualitas dari modul ajar diantaranya yaitu: 1) Aspek kelayakan isi, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, keuntungan untuk menambah pengetahuan, dan kesesuaian dengan nilai moral serta nilai sosial; 2) menarik, bermakna, dan menantang. Dengan kriteria ini dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik serta kemungkinan besar akan menarik peserta didik untuk melibatkan diri dalam pembelajaran; 3) relevan dan kontekstual ini berhubungan dengan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan konteks waktu dan tempat yang dialami oleh peserta didik. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada; 4) berkesinambungan dalam artian alur kegiatan pembelajaran berkaitan dan sesuai dengan fase belajar dari peserta didik (Syalsabilla & Samsul Arif, 2023); (Salsabilla et al., 2023).

Dunia saat ini tengah berjuang memulihkan kondisi pembelajaran. Terkhusus pemerintah Indonesia juga berupaya menjalankan beberapa kebijakan untuk menanggulangi potensi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan ketimpangan pembelajaran (*learning gap*) selama dan setelah pandemi. Bahkan sebelum pandemi, pemerintah kita juga telah berjuang dalam tantangan terkait hasil

pembelajaran yang berbeda dan kurang maksimal. Respon pemerintah terhadap kebijakan setelah pandemi tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 yang intinya memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh pemerintah, atau satuan pendidikan melakukan penyederhanaan kurikulum Merdeka secara mandiri.

Menyikapi hal tersebut maka MGMP, Kepala sekolah, Pendidik di SD, SMP, SMA Toba Kabupaten Sanggau Kabupaten Sanggau bersepakat dengan Pemateri Ahli yakni dosen di lingkungan FKIP Universitas Tanjungpura untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara penuh ke dalam satuan pembelajaran. Bahan kajian yang akan dibuat draftnya setelah pemaparan materi ahli nantinya berupa draft perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang dasar dan formatnya sesuai dengan aturan pemerintah pusat. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu inovasi dalam dunia Pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar peserta didik secara maksimal. Kurikulum ini didesain agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang terlalu tinggi. Dalam kurikulum ini, konten pembelajaran dirancang agar lebih optimal memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek yang bertujuan memperkuat profil pelajar Pancasila dikembangkan dengan pendekatan berbasis tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan kurikulum merdeka belajar diantaranya: a) meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif; b) mengurangi kualitas pembelajaran akademik peserta didik sehingga mereka lebih memiliki waktu untuk menggali bakat dan minat mereka; c) mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat metode pembelajaran yang relevan; d) membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kritis, dan memiliki kepekaan social yang baik.

Struktur kurikulum merdeka sendiri didasari tiga hal yaitu: 1) berbasis kompetensi; 2) pembelajaran yang fleksibel; 3) karakter Pancasila. Dengan struktur minimum ditetapkan oleh pemerintah pusat namun satuan pendidikan bisa mengembangkan program dan kegiatan tambahan sesuai visi, misi, dan sumber daya yang tersedia. Otonomi kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan pada satuan pendidikan dan pendidik untuk merancang proses dan materi pembelajaran

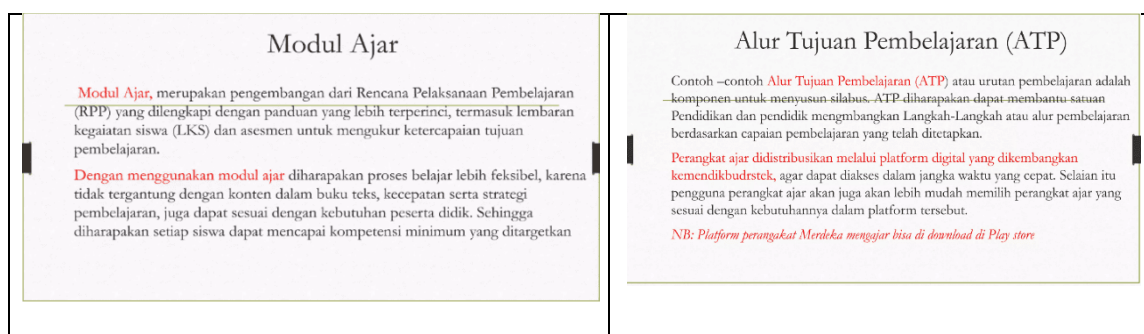
secara relevan dan kontekstual. Prinsip sederhana digunakan ketika perubahan dari kurikulum sebelumnya dibuat seminimal mungkin namun tetap signifikan. Tujuan, arah perubahan, dan rancangannya dibuat jelas sehingga mudah dipahami oleh sekolah dan pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulumnya sendiri adalah hasil kolaborasi puluna institusi diantaranya dengan Kemenag, Universitas, Sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka diatur berdasarkan jenjang yaitu PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK di Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau.

Asesmen atau penilaian merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek. Oleh karena itu, dalam merencanakan proyek termasuk dalam menyusun modul proyek ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen pada proyek penguatan Profil pelajar Pancasila (Ristek, 2021), yaitu: 1) Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen. Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Gunakan pertanyaan ini untuk memandu pembuatan asesmen: a) apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik? b) Berapa jumlah peserta didik yang terlibat proyek? c) Seberapa besar perbedaan kompetensi peserta didik? d) Bagaimana tingkat keberagaman budaya, social, dan ekonomi peserta didik? apakah keberagaman ini bisa menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam proyek?; 2) Pertimbangkan tujuan pencapaian proyek dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar; 3) Pembuatan indikator perkembangan sub-elemen antarfase di awal proyek berguna memperjelas tujuan proyek; 4) Bangun keterkaitan antara asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Hasil dari asesmen diagnostic dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan Tim Fasilitasi dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif. Misalnya, di proyek “Bangun Ruang, ada di alamku”, asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti menelusuri alam untuk melihat aneka bangun ruang di mana umpan balik peserta didik berupa presentasi bangun-bangun yang didapatkannya; 5) Jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen. Misalnya, peserta didik dapat memilih topic yang akan dinilai, metode asesmen (tertulis/tidak tertulis atau tes lisan, presentasi/mengenal bangun ruang di alam), dan pengembangan rubrik. Pendidik juga dapat membimbing peserta didik dalam menggunakan rubric/kriteria penilaian agar peserta didik merasa terlibat dalam mengelola dan menilai proses

pembelajaran mereka sendiri.

Di dalam dunia pendidikan, modul diartikan sebagai suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian belajar untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya secara khusus dan jelas. Dirumuskan oleh badan pengembangan pendidikan departemen pendidikan dan kebudayaan. Modul ajar merupakan salah satu unit program belajar mengajar terkecil yang sangat terperinci menyatakan hal-hal berikut: a) Tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; b) Tipok yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; c) Tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik; d) Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan; e) Kedudukan dan fungsi satuan modul dalam kesatuan program yang lebih luas; f) Peranan pendidik di dalam proses belajar mengajar; g) Alat-alat dan sumber yang akan dicapai; h) Kegiatan-kegiatan belajar yang harus diisi peserta didik; i) Lembaran-lembaran kerja yang harus diisi peserta didik; j) Program evaluasi yang akan dilaksanakan peserta didik selama berjalannya proses belajar. Modul ajar dapat disimpulkan secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana yang disusun untuk membantu pelajar dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Menurut yang disampaikan salah satu pemateri yaitu Bapak Dr. Agung Hartoyo, M.Pd, pada hari Selasa, 25 Januari 2024 tentang dimensi dari Asesmen Profil Pelajar Pancasila juga peninjauan tugas mahasiswanya untuk wawancara terkait Implementasi Kurikulum Merdeka menyimpulkan bahwa IKM telah mulai diterapkan di Sekolah-Sekolah di Kabupaten Sanggau dalam berbagai jenjang Alur yang telah ditetapkan sesuai aturan dari Kementerian. Gambaran Powerpoint yang disampaikan yaitu:



<p>Dimana Posisi Mata Pelajaran Muatan local dalam struktur Kurikulum Merdeka</p> <p>Pelajaran Muatan Lokal dapat dilakukan melalui 3 metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan muatan local ke dalam mata pelajaran yang lain. 2. Mengintegrasikan muatan local ke dalam tema Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) 3. Mengembangkan mata pelajaran khusus muatan local yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler 	<p>Bagaimana Kurikulum merdeka bisa terus diterapkan secara berkelanjutan?</p> <ul style="list-style-type: none"> Regulasi yang fundamental , misalnya PP no. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari sisi asesmen kurikulum harus didampingi system penilaian atau Asesmen yang baik, sebagai Asesmen Nasional (AN) Dukungan public, menjadi hal krusial lainnya dalam keberlanjutan penerapan kurikulum. Dukungan public yang kuat akan sulit mengoyahkan pergantian kebijakan 														
<p>Perinsip Penilaian (Asesmen)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistic, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik dan orang tua. 2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut. 3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya. 4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif 5. Hasil Asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran 	<p>KURIKULUM MERDEKA, TANPA KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • KKM tidak berlaku pada kurikulum Merdeka. Ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan KKM. • Capaian pembelajaran diketahui dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan belajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran 														
<p>Kasus & Proyek - HOTS</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid blue; padding: 5px; background-color: #e6f2ff;"> <p>Pembelajaran berbasis kasus (case-based learning):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kasus: "masalah nyata (<i>real-world problems</i>), dicirikan oleh kompleksitas masalah dan autentik" </div> <div style="border: 1px solid blue; padding: 5px; background-color: #e6f2ff;"> <p>Pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek: "pemecahan masalah nyata (<i>real-world problems</i>) melalui serangkaian aktivitas, termasuk penelitian dan atau survei" • Berkelompok: Dikerjakan secara kolaboratif atau kooperatif </div> </div>	<p>KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>KASUS</th> <th>Proyek</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Rumusan kemampuan dalam CPMK mengarah pada analisis/evaluasi/sintesis ---- HOTS</td> <td>1. Rumusan kemampuan dalam CPMK mengarah pada penerapan/analisis/evaluasi/sintesis --HOTS</td> </tr> <tr> <td>2. Penetapan kasus mengawali proses pembelajaran</td> <td>2. Mengarahkan mhs dim menetapkan topik proyek tertentu</td> </tr> <tr> <td>3. Mengarahkan mahasiswa untuk mengumpulkan data</td> <td>3. Mengarahkan mahasiswa melakukan manajemen waktu (jadwal) dalam menyelesaikan proyek</td> </tr> <tr> <td>4. Terdapat tagihan berupa solusi kasus dengan tahapan analisis dan argumentasi</td> <td>4. Melakukan monitoring kemajuan penyelesaian proyek secara berkala</td> </tr> <tr> <td>5. Adanya penilaian yang mengarah pada pengukuran daya analisis dan argumentasi yang diberikan oleh mahasiswa</td> <td>5. Adanya penilaian yang mengarah pada produk yang dihasilkan untuk penyelesaian proyek</td> </tr> <tr> <td></td> <td>6. Mengarahkan mahasiswa melakukan refleksi</td> </tr> </tbody> </table>	KASUS	Proyek	1. Rumusan kemampuan dalam CPMK mengarah pada analisis/evaluasi/sintesis ---- HOTS	1. Rumusan kemampuan dalam CPMK mengarah pada penerapan/analisis/evaluasi/sintesis --HOTS	2. Penetapan kasus mengawali proses pembelajaran	2. Mengarahkan mhs dim menetapkan topik proyek tertentu	3. Mengarahkan mahasiswa untuk mengumpulkan data	3. Mengarahkan mahasiswa melakukan manajemen waktu (jadwal) dalam menyelesaikan proyek	4. Terdapat tagihan berupa solusi kasus dengan tahapan analisis dan argumentasi	4. Melakukan monitoring kemajuan penyelesaian proyek secara berkala	5. Adanya penilaian yang mengarah pada pengukuran daya analisis dan argumentasi yang diberikan oleh mahasiswa	5. Adanya penilaian yang mengarah pada produk yang dihasilkan untuk penyelesaian proyek		6. Mengarahkan mahasiswa melakukan refleksi
KASUS	Proyek														
1. Rumusan kemampuan dalam CPMK mengarah pada analisis/evaluasi/sintesis ---- HOTS	1. Rumusan kemampuan dalam CPMK mengarah pada penerapan/analisis/evaluasi/sintesis --HOTS														
2. Penetapan kasus mengawali proses pembelajaran	2. Mengarahkan mhs dim menetapkan topik proyek tertentu														
3. Mengarahkan mahasiswa untuk mengumpulkan data	3. Mengarahkan mahasiswa melakukan manajemen waktu (jadwal) dalam menyelesaikan proyek														
4. Terdapat tagihan berupa solusi kasus dengan tahapan analisis dan argumentasi	4. Melakukan monitoring kemajuan penyelesaian proyek secara berkala														
5. Adanya penilaian yang mengarah pada pengukuran daya analisis dan argumentasi yang diberikan oleh mahasiswa	5. Adanya penilaian yang mengarah pada produk yang dihasilkan untuk penyelesaian proyek														
	6. Mengarahkan mahasiswa melakukan refleksi														
<p>ASESMEN DALAM P-5</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; background-color: #fff9c4;"> <p>1</p> <p>ASESMEN DIAGNOSTIK</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; background-color: #fff9c4;"> <p>2</p> <p>ASESMEN FORMATIF</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; background-color: #fff9c4;"> <p>3</p> <p>ASESMEN SUMATIF</p> </div> </div>	<p>BENTUK INSTRUMEN</p> <ul style="list-style-type: none"> Instrumen Diagnostik (Awal-Sebelum kegiatan) Instrumen Utama- P3 Formatif-sumatif Instrumen Aktivitas-Proses (Formatif) Instrumen Akhir/Sumatif Produk/Performa/Capaian 														

Bentuk Instrumen Asesmen diagnostik

Rubrik

Observasi

Refleksi

Esai

Asesmen Diagnostik. Dilakukan sebelum proyek dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi peserta didik, pengembangan alur dan kegiatan proyek, dan penentuan perkembangan sub-elemen antar fase

Pemilihan elemen dan sub-elemen P-3 dan Diagnostik

TEMA-TOPIK
↓
PROFIL PELAJAR PANCASILA
↓
Dimensi
↓
Elemen1 Elemen2 Elemen 3 → Asesmen Diagnostik
↓
Sub Elemen 1.1, 1.2... 2.1, 2.2...3.1,3.2 , dst.
↓
Capaian di akhir Fase

MERANCANG PENILAIAN P-5
Pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila dalam modul proyek profil
Tema:
Topik:

No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase

Alur kegiatan proyek Model 1

Pilih satu Alur di antara 3 Alternatif

1. Pengenalan → 2. Konteks tualisasi → 3. Aksi → 4. Refleksi → 5. Tindak Lanjut

Dalam proses ini Formatif berlangsung

Alur Kegiatan Proyek Model 2

1. Mengamati → 2. Mendefinisikan → 3. Menggagas → 4. Memilih → 5. Merefleksikan

Dalam proses ini Formatif berlangsung

Alur kegiatan proyek Model 3

1. Temukan → 2. Banyakan → 3. Lakukan → 4. Bagikan

Dalam proses ini Formatif berlangsung

Instrumen Asesmen Formatif

AMATU

Rubrik

Observasi

Refleksi

Esai

Presentasi

Diskusi

Umpan balik(lisan/tulis)

Jurnal

MERANCANG PENILAIAN P5
Pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila dalam modul proyek profil
Tema:
Topik:

No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase

Format 1

Merancang Rubrik Pencapaian Profil Pelajar Pancasila Fase ... Format 2

No.	Sub Elemen	Mulai Berkembang (MB)	Sedang Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SB)

Tabel 1. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berkehidupan Mulia

Subdimensi	Di Akhir Fase P1/2/3	Di Akhir Fase A (Gelas 1-2, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Gelas 3-4, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Gelas 5-6, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Gelas 7-8, usia 12-14 tahun)	Di Akhir Fase E (Gelas 9-10, usia 14-16 tahun)
Mengenal dan Menikmati Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal adanya Tuhan Yang Maha Esa melalui cerita-cerita.	Mengenal sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa melalui cerita-cerita dan gambar.	Mengenal sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa melalui cerita-cerita dan gambar.	Mengenal sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa melalui cerita-cerita dan gambar.	Mengenal sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa melalui cerita-cerita dan gambar.	Mengenal sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa melalui cerita-cerita dan gambar.
Pemahaman Agama/Keperayaan	Mengenal simbol-simbol dan kegiatan keagamaan yang sederhana.	Mengenal unsur-unsur utama agama/keperayaan (puasa, shalat, zakat, haji).	Mengenal unsur-unsur utama agama/keperayaan (puasa, shalat, zakat, haji).	Mengenal unsur-unsur utama agama/keperayaan (puasa, shalat, zakat, haji).	Mengenal unsur-unsur utama agama/keperayaan (puasa, shalat, zakat, haji).	Mengenal unsur-unsur utama agama/keperayaan (puasa, shalat, zakat, haji).

Tabel 3. Alur Perkembangan Dimensi Bergotong-Rogong

Subdimensi	Di Akhir Fase P1/2/3	Di Akhir Fase A (Gelas 1-2, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Gelas 3-4, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Gelas 5-6, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Gelas 7-8, usia 12-14 tahun)	Di Akhir Fase E (Gelas 9-10, usia 14-16 tahun)
Karya sama	Terkaitan bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain.	Melakukan dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Melakukan dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Melakukan dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Melakukan dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Melakukan dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.
Kemampuan untuk informasi, menerima, menerima, menerima	Mengenal informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain.	Mengenal informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain.	Mengenal informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain.	Mengenal informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain.	Mengenal informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain.	Mengenal informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain.

Instrumen Asesmen Sumatif

Contoh Rubrik Dalam Membuat Kolase

Komponen	Mulai Berkembang	Sudah Berkembang	Mahir
Isi	Karya menyampaikan ide dasar yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini	Karya menyampaikan ide atau informasi yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini	Karya menyampaikan ide atau informasi yang relevan terhadap topik yang dibahas pada aktivitas ini dan juga menambahkan pengetahuan lain yang memperkaya pembahasan
Kejelasan Informasi	Ada sedikit keterkaitan antara foto dan/atau kata-kata yang dipakai	Foto dan/atau kata yang dipakai saling berkaitan dan disusun dengan baik	Foto dan/atau kata yang dipakai saling berkaitan dan tersusun menghasilkan sebuah kesatuan ide yang sangat baik
Estetika	Ada sedikit usaha untuk mengemas presentasi dengan baik	Ada usaha yang jelas untuk mengemas presentasi dengan baik	Ada usaha yang jelas untuk mengemas presentasi dengan baik. Tingkat ketelitian dan estetika sangat tinggi
Kreativitas	Terlihat sedikit orisinalitas dan kreativitas karya	Terlihat jelas orisinalitas dan kreativitas karya	Tingkat orisinalitas dan kreativitas sangat tinggi (menghasilkan karya yang unik)

4. Menentukan pengolahan asesmen dan pelaporan proyek

Sekolah mengolah asesmen kemudian dituangkan ke Rapor Proyek yang telah dirancang sebelumnya. Isi rapor tersebut berupa gambaran pencapaian peserta didik terhadap dimensi, komponen dan sub komponen dari Profil Pelajar Pancasila secara kualitatif misalnya : **BB= Belum berkembang, MB = Mulai berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, SB= Sangat berkembang**

5. Evaluasi dan tindak lanjut proyek

Sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek dengan prinsip.

- Evaluasi implementasi proyek bersifat menyeluruh
- Evaluasi implementasi proyek fokus kepada proses
- Tidak ada bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam
- Gunakan berbagai jenis bentuk asesmen yang dilakukan tersebar selama proyek dijalankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir proyek
- Libatkan peserta didik dalam evaluasi.

RAPOR PROJEK PROFIL

Gambar 1. Rangkuman Materi yang disampaikan oleh narasumber

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan tentang "Workshop Pengembangan Bahan Ajar dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada SD, SMP, SMA di Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau" perlu disampaikan beberapa materi pendukung yang perlu diinformasikan dan didiskusikan oleh peserta sebagai bahan penyegaran bagi mereka yang telah menerima dari sumber lain, menambah pengetahuan bagi yang belum memiliki, memperluas cakrawala pengetahuan bagi

yang ingin mengembangkan diri. Adapun materi-materi dimaksud adalah: Bahan Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, Asesmen, Evaluasi Tindak Lanjut Kurikulum Merdeka. Susunan kegiatan pendampingan bagi para dosen peserta seperti tabel berikut.

Kegiatan untuk mengevaluasi kegiatan ini dilakukan dengan merumuskan hasil diskusi awal tentang proses pelaksanaan pendampingan dengan model bimbingan teknis sejenis yang pernah diikuti atau dilakukan oleh peserta sebelum mengikuti kegiatan PKM ini. Setelah proses pendampingan dan penyelesaian tagihan yang dibebankan kepada peserta, selanjutnya dilakukan analisis hasil kinerja penugasan kepada peserta dalam “Workshop Pengembangan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di SD, SMP, SMA Toba Kabupaten Sanggau”. Dari kegiatan pertama dan kedua dianalisis perubahan yang terjadi setelah para peserta mengikuti kegiatan pendampingan dengan model bimbingan teknis. Kegiatannya didokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Rangkuman dokumentasi yang disampaikan oleh narasumber

Hasil kegiatan pengabdian tersebut adalah terbentuknya draft bahan ajar pada kurikulum merdeka yang disetujui oleh MGMP di SD, SMP, SMA Toba Kabupaten Sanggau. Lebih jauh lagi, hasil nyatanya adalah kemudahan akses guru dalam mengelola bahan ajar dan adanya kerjasama berkesinambungan antara guru MGMP sekecamatan Toba dengan dosen pendidikan matematika FKIP Universitas Tanjungpura. Produk yang diperoleh berupa perangkat bahan ajar pada kurikulum merdeka

yang sesuai untuk guru-guru sekolah dan diterbitkan dalam artikel publikasi ke jurnal nasional akreditasi.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait pengembangan modul ajar mengimplementasikan kurikulum merdeka dipaparkan sebagai berikut: 1) (Ramadhan & Wijaya, 2024) menyatakan bahwa hasil kegiatan pengabdian ialah guru antusias mengikuti workshop dan pelatihan dengan materi yang disampaikan berupa capaian, alur tujuan, tujuan, modul. Kemudian pengabdian ini mampu memberikan pengautan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, social emosional, melakukan asesmen diagnostic non kognitif dan kognitif, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan praktek pembuatan modul ajar serta presentasinya; 2) (Aprianto & Haris, 2023) menyatakan bahwa metode yang dilaksanakan melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi termasuk identifikasi kebutuhan peningkatan pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka. Hasilnya kemampuan menyusun modul ajar yang efektif dan mengidentifikasi hambatan yang memberikan landasan untuk rekomendasi pembaruan di masa depan; 3) (Nisa et al., 2023) mengemukakan bahwa kegiatan pengabdian ini dievaluasi keberhasilan berdasarkan pada tugas yang dikerjakan yaitu membuat modul ajar yang dinilai berdasarkan kesesuaian komponennya.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh kesimpulan: 1) pelaksanaan pengabdian berupa workshop pengembangan bahan ajar pada kurikulum merdeka di SD, SMP, SMA/SMK Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau telah berjalan dengan baik dan lancar; 2) terdapat produk yang sangat penting berupa perangkat bahan ajar pada kurikulum merdeka sebagai bagian dari proses pelaksanaan kegiatan tersebut yang ditinjau secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Refleksi hasil pendampingan kegiatan ini berupa pengabdian terus menerus yang berkelanjutan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka antara perguruan tinggi dan pihak sekolah sehingga kurikulum kebaruan yang dicanangkan pemerintah mampu tepat guna dan tepat sasaran. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk pihak yang berkepentingan dalam memajukan pendidikan untuk saling berkesinambungan bekerja sama melakukan kegiatan pengabdian secara terus menerus agar kegiatan yang baik tersebut membawa manfaat bersama.

Kedepannya agar ada kerja sama berkelanjutan dari berbagai sekolah, kampus, dan mitra industry lainnya baik negeri maupun swasta dalam upaya mengembangkan sektor pendidikan berbasis perguruan tinggi di Kalimantan Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Daftar Referensi

- Anggara, B. (2017). Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 162. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389>
- Aprianto, R., & Haris, A. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Ma'Had Al Fitrah Al Islami Dompau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 62–66. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Baharuddin, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Niaga Bangun Persada di Jakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1), 1–10.
- Faridahtul Jannah, & Thooriq Irtifa' Fathuddi. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Kurniasih, H. S., Suryana, Y., & Mulyadiprana, A. (2022). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Kelas V dalam Pembelajaran Online di Whatsapp Group. *Pedidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 101–114.
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 129–147. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3650>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Muhammad Yahya, Sidin, U. S., & Wahyudi. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 292–297. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.964>
- Nisa, C., Zulfan, I. V., Hidayat, M. T., Arifin, A. J., & Syaputra, R. A. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mim Pk Tegalampel, Karangdowo, Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1849>
- Pandi, A. (2018). *Manajemen Sumberdaya Manusia Teori Konsep dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>

- Prabowo, H. (2019). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–10. file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf
- Ramadhan, I., & Wijaya, T. (2024). *WORKSHOP MODUL DAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA DI SMA*.
- Ristek, K. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Santoso, A. B., & Fitriyanti, F. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Operasional PT. Bank Central Asia, TBK. Kantor Pusat Jakarta Barat. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i1.6784>
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar. *Widya Balina*, 8(1), 585–592. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>
- Syalsabilla, A., & Samsul Arif. (2023). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika Smkn Winongan. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 3(2), 180–191. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v3i2.7064>
- Syam, A. R. (2011). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>
- Wahyudi, W. E. (2020). Relasi Kurikulum dan Pembelajaran serta Kontekstualisasinya dengan Nilai-Nilai Multikultural. *Kuttab*, 3(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.99>